



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 17684- 17697

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pemanfaatan Aplikasi BukuWarung dalam Pencatatan Transaksi dan Persediaan (Studi Kasus Warung Kelontong Fitri)

Maria Belen Marta Uli^{1*}, Ni Made Sri Wardani²

^{1,2}Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

^{1*}maria.belen.marta.uli.ak22@mhsw.pnj.ac.id, ²nimade.sriwardani@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Warung Kelontong Fitri merupakan UMKM di bidang perdagangan eceran yang masih menerapkan pencatatan usaha secara sederhana. Pencatatan hanya berfokus pada arus kas masuk dan keluar tanpa disertai pencatatan persediaan yang memadai, sehingga pemilik mengalami kesulitan dalam memantau stok dan menyusun informasi keuangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pencatatan transaksi dan persediaan sebelum menggunakan aplikasi BukuWarung, mendeskripsikan proses penerapan BukuWarung dalam pencatatan transaksi dan persediaan, serta mengevaluasi penerapannya menggunakan metode PIECES. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, regulasi, literatur, serta sumber resmi yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan BukuWarung, pencatatan usaha belum mampu menyajikan informasi transaksi, piutang, dan persediaan secara sistematis. Setelah penerapan BukuWarung, pemilik dapat mencatat data usaha, data barang, transaksi penjualan, pembelian atau pengeluaran, piutang pelanggan, serta menghasilkan laporan usaha secara lebih terstruktur. Evaluasi menggunakan metode PIECES menunjukkan bahwa aplikasi BukuWarung meningkatkan kerapian pencatatan, mempermudah akses dan penelusuran data usaha, membantu pengelolaan piutang, serta mendukung pemantauan persediaan secara lebih efektif. Penerapan aplikasi ini memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengelola administrasi usaha sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat, terdokumentasi dengan baik, dan mendukung pengambilan keputusan operasional.

Kata Kunci: BukuWarung, Pencatatan Transaksi, Persediaan, UMKM, PIECES.

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu penggerak utama perekonomian Indonesia karena jumlah pelaku usahanya sangat besar dan tersebar hampir di seluruh wilayah. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional telah mencapai lebih dari 60% serta mampu menyerap hampir 97% tenaga kerja, sehingga keberadaannya memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025). Data Kementerian Usaha Mikro dan Menengah Republik Indonesia (2025) menunjukkan bahwa jumlah UMKM nonpertanian mengalami peningkatan dari 30.178.617 unit usaha pada tahun 2024 menjadi 30.209.069 unit usaha pada tahun 2025. Sektor perdagangan besar dan eceran mendominasi jumlah tersebut dengan total 14.443.609 unit usaha atau sekitar 47,81% dari keseluruhan UMKM nonpertanian, sehingga usaha perdagangan menjadi sektor yang paling banyak dijalankan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa warung kelontong sebagai bagian dari sektor perdagangan memerlukan sistem pengelolaan transaksi dan persediaan yang mampu mendukung aktivitas usaha sehari-hari agar operasional berjalan lebih teratur.

Pelaku UMKM masih menghadapi berbagai hambatan dalam mengelola administrasi usaha, terutama pada aspek pencatatan keuangan dan penyusunan informasi akuntansi. Irhamuddin, Aryani, Umar, Sukaisih, dan Sari (2025) menjelaskan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan sistem akuntansi yang memadai sehingga pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan banyak yang masih mengandalkan pencatatan manual. Cara pencatatan tersebut sering kali hanya berfokus pada penerimaan dan pengeluaran kas tanpa memberikan informasi yang lengkap mengenai kondisi usaha secara keseluruhan. Hasil kajian tersebut juga menjelaskan bahwa penerapan strategi akuntansi digital, seperti pencatatan keuangan dasar dan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat dasar pengambilan keputusan, serta memperluas peluang memperoleh akses pembiayaan apabila penerapannya disesuaikan dengan kemampuan pelaku usaha (Irhamuddin et al., 2025). Fakta tersebut

memperlihatkan bahwa kebutuhan UMKM tidak hanya berkaitan dengan peningkatan penjualan, tetapi juga membutuhkan sistem pencatatan yang sederhana, mudah dipahami, dan mampu menghasilkan informasi usaha yang lebih lengkap.

Transformasi digital menjadi salah satu program yang terus didorong pemerintah untuk meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia. Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia melaporkan bahwa pemerintah menargetkan sekitar 30 juta UMKM telah mengadopsi teknologi digital pada tahun 2024, sementara jumlah UMKM yang telah terhubung dengan ekosistem digital telah mencapai sekitar 27 juta unit usaha (Kementerian Komunikasi dan Digital RI, 2024). Meskipun perkembangan tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup baik, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi keterbatasan kemampuan, sumber daya, maupun kesiapan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan operasional usahanya (Kementerian Komunikasi dan Digital RI, 2024). Hambatan tersebut menyebabkan sebagian pelaku usaha tetap mempertahankan pencatatan manual karena dianggap lebih mudah dipahami meskipun informasi yang dihasilkan masih terbatas. Penggunaan aplikasi pencatatan berbasis digital menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu pelaku UMKM mencatat transaksi usaha sekaligus mengelola persediaan secara lebih praktis melalui perangkat telepon pintar.

Pada usaha dagang, pencatatan transaksi tidak hanya berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi juga mencakup setiap perubahan yang terjadi pada persediaan barang dagang. Barang yang dibeli untuk dijual kembali harus dicatat secara teratur agar jumlah stok selalu diketahui dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan penjualan. Putri, Bandi, Widardjo, dan Arifin (2024) menjelaskan bahwa pencatatan persediaan pada UMKM diperlukan agar kegiatan usaha dapat berjalan lebih efektif dan efisien melalui dokumentasi arus masuk dan arus keluar barang secara sistematis. Informasi mengenai jumlah barang yang tersedia, barang yang paling banyak terjual, serta kebutuhan penambahan stok akan lebih mudah diperoleh apabila transaksi dan persediaan dicatat secara bersamaan. Pencatatan yang tertata membantu pemilik usaha menyusun rencana pembelian barang dengan lebih tepat sehingga aktivitas operasional dapat berlangsung tanpa banyak kendala (Putri et al., 2024).

Permasalahan pengelolaan persediaan sering dijumpai pada warung kelontong karena barang yang diperdagangkan merupakan kebutuhan sehari-hari dengan tingkat perputaran yang tinggi. Tanpa pencatatan persediaan yang baik, pemilik usaha biasanya mengandalkan ingatan atau melakukan pemeriksaan langsung ke rak untuk mengetahui ketersediaan barang ketika pelanggan datang membeli. Cara tersebut memerlukan waktu lebih lama, berpotensi menimbulkan kesalahan dalam memperkirakan jumlah stok, dan dapat mengurangi kualitas pelayanan kepada pelanggan. Cipta, Patricia, Bianca, Kinben, Androfan, dan Maheswari (2025) menjelaskan bahwa sistem pengadaan barang yang hanya dilakukan setelah stok hampir habis dapat meningkatkan frekuensi pemesanan, menambah biaya operasional, serta memperbesar risiko kehabisan barang yang memiliki tingkat penjualan tinggi atau *fast-moving*. Data persediaan yang selalu diperbarui memberikan dasar yang lebih jelas bagi pemilik usaha dalam menentukan waktu pembelian kembali sehingga ketersediaan barang dapat tetap terjaga dan kebutuhan pelanggan dapat dipenuhi secara lebih konsisten.

Berdasarkan hasil observasi awal di Warung Kelontong Fitri, pencatatan transaksi usaha masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis sederhana dan belum disusun dalam format yang sistematis. Catatan yang dibuat hanya memuat informasi mengenai uang masuk dan uang keluar, sedangkan transaksi pembelian barang, transaksi penjualan, piutang pelanggan, serta perubahan jumlah persediaan belum terdokumentasi secara rinci. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha harus melakukan pengecekan langsung terhadap barang di rak ketika ingin mengetahui jumlah stok yang masih tersedia atau memastikan barang yang perlu dibeli kembali. Pencatatan manual juga belum menunjukkan hubungan antara aktivitas pembelian, penjualan, dan perubahan persediaan sehingga informasi yang dihasilkan belum mampu mendukung pengambilan keputusan operasional secara cepat. Situasi tersebut menunjukkan bahwa Warung Kelontong Fitri memerlukan alat bantu pencatatan yang sederhana, mudah digunakan, dan mampu menghubungkan transaksi dengan data persediaan agar pengelolaan usaha menjadi lebih tertata.

Salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan tersebut adalah BukuWarung karena menyediakan fitur pencatatan transaksi, pengelolaan penjualan, pencatatan tagihan, serta manajemen persediaan yang dapat diakses melalui telepon pintar. Salsabila, Nasution, dan Hasibuan (2024) menjelaskan bahwa BukuWarung mampu membantu pelaku UMKM dalam mengelola transaksi bisnis, pembelian, penjualan, pencatatan tagihan, pengendalian persediaan, serta penyediaan informasi usaha berbasis *mobile* sehingga aktivitas administrasi menjadi lebih praktis. Aliya, Khudri, Marlindawati, Fatmasari, dan Pransiska (2024) juga menjelaskan bahwa pendampingan penggunaan BukuWarung memberikan manfaat bagi pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan usaha secara digital dan menghasilkan pencatatan yang lebih teratur dibandingkan

pencatatan manual. Karakteristik aplikasi tersebut sesuai dengan kebutuhan Warung Kelontong Fitri yang masih mengelola administrasi usaha secara sederhana dan membutuhkan sistem pencatatan yang mudah dipahami tanpa memerlukan perangkat yang rumit. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pencatatan transaksi dan persediaan sebelum penggunaan BukuWarung, mendeskripsikan proses penerapan aplikasi tersebut, serta mengevaluasi hasil penerapannya menggunakan pendekatan PIECES sehingga dapat diketahui manfaatnya bagi pengelolaan usaha Warung Kelontong Fitri.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus karena penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam kondisi pencatatan transaksi dan persediaan pada UMKM Warung Kelontong Fitri sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi BukuWarung. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran mengenai fenomena yang terjadi berdasarkan kondisi nyata di lapangan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya berupa angka, tetapi juga penjelasan mengenai proses yang berlangsung selama kegiatan usaha. Sahir (2021) menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan untuk memahami suatu fenomena berdasarkan persepsi terhadap kondisi yang diteliti dengan hasil analisis berupa uraian deskriptif, sedangkan penelitian studi kasus digunakan untuk menelaah keadaan yang sedang berlangsung pada suatu objek beserta interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian hanya berfokus pada satu unit usaha, yaitu Warung Kelontong Fitri, sehingga peneliti dapat melakukan pengamatan secara lebih rinci terhadap proses pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, serta penerapan aplikasi BukuWarung dalam aktivitas operasional sehari-hari. Penelitian tidak hanya mengamati kondisi sebelum penggunaan aplikasi, tetapi juga mengikuti proses input data, pencatatan transaksi, pencatatan persediaan, hingga evaluasi hasil penggunaan aplikasi berdasarkan pendekatan PIECES.

Assyakurrohim, Ikhrum, Sirodj, dan Afgani (2023) menjelaskan bahwa studi kasus sesuai diterapkan pada penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memahami suatu fenomena secara mendalam sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi pada unit kasus tertentu. Melalui pendekatan tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang utuh mengenai perubahan sistem pencatatan transaksi dan persediaan setelah pemanfaatan aplikasi BukuWarung sehingga hasil penelitian dapat menjelaskan manfaat penggunaan aplikasi digital pada usaha dagang skala kecil.

Subjek penelitian merupakan pihak yang memiliki keterlibatan langsung terhadap permasalahan yang diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Nashrullah, Maharani, Rohman, Fahyuni, Nurdyansyah, dan Untari (2023) menjelaskan bahwa subjek penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan individu yang berada pada lingkungan penelitian dan memahami situasi yang sedang dikaji sehingga data yang diberikan dapat menjelaskan fenomena penelitian secara lebih jelas. Berdasarkan pendapat tersebut, subjek penelitian ini adalah pemilik Warung Kelontong Fitri, yaitu Ibu Risma br. Pardede, karena beliau terlibat langsung dalam seluruh aktivitas operasional usaha mulai dari pembelian barang, penjualan, pencatatan transaksi, hingga pengelolaan persediaan barang dagang. Objek penelitian difokuskan pada pemanfaatan aplikasi BukuWarung dalam pencatatan transaksi dan persediaan pada Warung Kelontong Fitri sehingga pembahasan tetap berada pada ruang lingkup penelitian yang telah ditetapkan.

Nashrullah dkk. (2023) juga menjelaskan bahwa objek penelitian merupakan sasaran utama yang dikaji agar penelitian memiliki fokus yang jelas dan tidak berkembang ke pembahasan di luar tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Abdussamad (2021) menjelaskan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen, literatur, jurnal ilmiah, regulasi, dan sumber pendukung lainnya yang memiliki hubungan dengan topik penelitian. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha, observasi terhadap aktivitas operasional, serta dokumentasi berupa catatan transaksi, daftar barang dagang, bukti pembelian, tangkapan layar penggunaan BukuWarung, dan laporan usaha yang dihasilkan aplikasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, buku, regulasi, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pemanfaatan aplikasi digital pada UMKM.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi pencatatan transaksi dan persediaan pada Warung Kelontong Fitri secara menyeluruh. Wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh informasi langsung dari pemilik usaha mengenai sejarah usaha, kegiatan operasional, proses pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, kendala yang dihadapi ketika menggunakan pencatatan manual, proses penerapan aplikasi BukuWarung, hingga manfaat yang dirasakan setelah penggunaan aplikasi. Rahmawati, Halimah, Karmawan, dan

Setiawan (2024) menjelaskan bahwa wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur karena memberikan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan apabila ditemukan informasi baru selama proses wawancara berlangsung (Rahmawati et al., 2024).

Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian yang meliputi profil usaha, kondisi pencatatan transaksi sebelum penggunaan BukuWarung, pengelolaan persediaan, serta evaluasi penggunaan BukuWarung berdasarkan aspek *Performance, Information, Economics, Control, Efficiency*, dan *Service (PIECES)*. Pertanyaan mengenai profil usaha diarahkan untuk mengetahui sejarah berdirinya Warung Kelontong Fitri, jenis barang yang diperdagangkan, sumber perolehan barang, serta kegiatan operasional harian. Pertanyaan mengenai pencatatan transaksi menggali cara pemilik melakukan pencatatan, waktu pencatatan dilakukan, kendala yang muncul selama menggunakan pencatatan manual, dan manfaat catatan tersebut dalam mengevaluasi usaha. Pada aspek persediaan, wawancara difokuskan pada cara pemilik memantau stok barang, menentukan kebutuhan pembelian kembali, serta hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan persediaan. Kemudian evaluasi BukuWarung dilakukan melalui pertanyaan yang mengacu pada metode PIECES untuk mengetahui kinerja aplikasi, kualitas informasi yang dihasilkan, biaya penggunaan, kemudahan pengendalian data, efisiensi proses pencatatan, serta kualitas layanan yang diberikan aplikasi kepada pengguna.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan data untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas operasional Warung Kelontong Fitri secara langsung. Putri dan Murhayati (2025) menjelaskan bahwa observasi dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, serta observasi tidak terstruktur. Penelitian ini menerapkan observasi partisipatif terbatas karena peneliti tidak hanya mengamati aktivitas usaha, tetapi juga mendampingi pemilik dalam proses awal penggunaan aplikasi BukuWarung, mulai dari pengenalan fitur, pengisian data barang, pencatatan transaksi penjualan dan pembelian, hingga pemantauan persediaan barang dagang (Putri & Murhayati, 2025).

Pendampingan tersebut memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat secara langsung perubahan proses pencatatan yang terjadi setelah aplikasi digunakan serta mengetahui kendala yang dialami pengguna selama proses implementasi. Metode dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi sehingga pembahasan tidak hanya didasarkan pada penjelasan narasumber. Putri dan Murhayati (2025) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen, foto, arsip, gambar, maupun bukti lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi catatan manual pemasukan dan pengeluaran, bukti pembelian barang, daftar barang dagang, dokumentasi aktivitas operasional warung, tangkapan layar penggunaan aplikasi BukuWarung, serta laporan usaha yang dihasilkan aplikasi. Penggunaan tiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang saling melengkapi sehingga informasi mengenai pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, dan penerapan BukuWarung dapat dijelaskan secara lebih komprehensif sesuai dengan kondisi yang terjadi di Warung Kelontong Fitri.

3. Hasil dan Diskusi

Warung Kelontong Fitri merupakan usaha mikro yang bergerak pada bidang perdagangan kebutuhan sehari-hari dan dikelola langsung oleh pemiliknya, yaitu Ibu Risma br. Pardede. Berdasarkan hasil wawancara, usaha ini mulai dirintis pada akhir tahun 2019 sebagai salah satu upaya menambah penghasilan keluarga pada masa pandemi Covid-19 ketika aktivitas ekonomi masyarakat mengalami penurunan. Seiring bertambahnya jumlah pelanggan, jenis barang yang dijual juga semakin beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitar lokasi usaha, seperti warga sekitar, anak kos, keluarga kontrakan, ibu rumah tangga, anak sekolah, serta masyarakat yang melintas. Seluruh kegiatan operasional masih dilakukan sendiri oleh pemilik, mulai dari melayani pembeli, melakukan pembelian barang dagang kepada pemasok, menentukan harga jual, menerima pembayaran, hingga memantau persediaan yang tersedia di warung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan operasional usaha masih sangat bergantung pada kemampuan pemilik dalam mengelola aktivitas usaha sehari-hari. Warung beroperasi hampir setiap hari mulai pukul 06.30 hingga pukul 22.00 sehingga transaksi penjualan terjadi secara berulang sepanjang hari dengan nilai transaksi yang relatif kecil namun memiliki frekuensi yang cukup tinggi. Karakteristik usaha seperti ini membutuhkan sistem pencatatan yang mampu mencatat transaksi secara konsisten agar informasi mengenai penjualan, pengeluaran, dan persediaan dapat diketahui secara lebih akurat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pencatatan transaksi pada Warung Kelontong Fitri masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis sederhana yang berisi catatan uang masuk dan uang keluar setiap hari. Pencatatan tersebut belum memuat informasi rinci mengenai nama barang yang dijual, jumlah barang yang terjual, harga satuan, maupun nilai transaksi setiap jenis barang sehingga informasi yang tersedia masih terbatas pada jumlah penerimaan dan pengeluaran kas secara umum. Dalam praktiknya, tidak seluruh transaksi penjualan langsung dicatat ketika transaksi terjadi karena pemilik lebih memprioritaskan pelayanan kepada pelanggan, sedangkan pencatatan biasanya dilakukan pada transaksi tertentu, seperti pembelian dalam jumlah besar atau ketika pembeli meminta nota. Uang hasil penjualan dikumpulkan terlebih dahulu sebagai kas usaha, kemudian pada akhir kegiatan usaha pemilik menghitung jumlah kas yang terkumpul untuk mengetahui besarnya penerimaan harian, sedangkan pengeluaran dicatat berdasarkan pembelian barang dagang maupun kebutuhan operasional warung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang diterapkan masih berorientasi pada pengendalian arus kas dan belum memberikan informasi mengenai hubungan antara transaksi penjualan dengan perubahan persediaan barang. Pencatatan manual yang digunakan hanya menunjukkan daftar uang masuk dan uang keluar tanpa adanya rincian transaksi penjualan maupun pembelian barang dagang. Akibatnya pemilik belum dapat mengetahui secara pasti barang apa yang paling banyak terjual, nilai penjualan setiap produk, maupun kontribusi masing-masing barang terhadap penerimaan usaha sehingga informasi yang dihasilkan masih terbatas untuk mendukung pengambilan keputusan operasional.

Pengelolaan persediaan pada Warung Kelontong Fitri juga masih dilakukan secara sederhana dan belum didukung oleh sistem pencatatan stok yang terdokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik belum memiliki daftar persediaan yang memuat nama barang, jumlah barang masuk, jumlah barang keluar, maupun saldo stok yang tersedia setiap hari. Pemilik mengetahui kondisi persediaan dengan cara melihat langsung barang yang tersusun di etalase, rak, atau tempat penyimpanan di bagian belakang warung. Ketika jumlah suatu barang terlihat mulai sedikit atau pelanggan menanyakan barang yang sudah tidak tersedia, pemilik baru menyadari bahwa barang tersebut perlu dibeli kembali kepada pemasok. Penyimpanan barang masih dilakukan secara sederhana, yaitu sebagian barang ditempatkan pada etalase dan rak penjualan, sedangkan sebagian lainnya disimpan di dalam kardus maupun ruang penyimpanan sehingga pengecekan stok harus dilakukan secara langsung (Sumber: Dokumentasi Warung Kelontong Fitri, 2026). Cara tersebut masih dapat digunakan karena skala usaha relatif kecil, tetapi memerlukan waktu lebih lama ketika pemilik ingin mengetahui jumlah persediaan suatu barang. Tidak adanya catatan stok juga menyebabkan pemilik sulit membedakan apakah berkurangnya persediaan disebabkan oleh penjualan, kerusakan barang, atau faktor lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan masih bergantung pada ingatan dan pengalaman pemilik sehingga informasi mengenai stok belum terdokumentasi secara sistematis dan belum dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan pembelian berikutnya.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Warung Kelontong Fitri sebenarnya telah memiliki kebiasaan melakukan pencatatan usaha, namun informasi yang dicatat masih terbatas pada penerimaan dan pengeluaran kas. Pencatatan tersebut sudah membantu pemilik mengetahui jumlah uang yang diterima maupun dikeluarkan setiap hari, tetapi belum mampu memberikan informasi mengenai transaksi penjualan berdasarkan jenis barang, transaksi pembelian barang dagang, piutang pelanggan, maupun kondisi persediaan yang tersedia. Keterbatasan informasi tersebut menyebabkan pemilik harus melakukan pengecekan fisik apabila ingin mengetahui barang yang masih tersedia, barang yang mulai habis, atau barang yang perlu segera dibeli kembali. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan utama Warung Kelontong Fitri bukan hanya mencatat arus kas, melainkan membutuhkan sistem pencatatan yang mampu menghubungkan transaksi penjualan, transaksi pembelian, piutang pelanggan, data barang, dan perubahan jumlah persediaan dalam satu sistem yang saling terintegrasi. Jika adanya pencatatan yang lebih lengkap, pemilik dapat mengetahui aktivitas usaha secara lebih rinci tanpa harus mengingat seluruh transaksi yang telah terjadi. Informasi tersebut juga akan mempermudah pemilik dalam mengevaluasi penjualan setiap produk, memantau jumlah stok yang tersedia, serta menyusun rencana pembelian barang dagang berdasarkan kondisi persediaan yang sebenarnya. Analisis kebutuhan ini menjadi dasar bahwa Warung Kelontong Fitri memerlukan sistem pencatatan yang lebih terstruktur dibandingkan metode manual yang selama ini digunakan.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, peneliti mengusulkan penerapan aplikasi BukuWarung sebagai alat bantu digital dalam pencatatan transaksi dan pengelolaan persediaan pada Warung Kelontong Fitri. Aplikasi ini dipilih karena dapat dioperasikan menggunakan telepon pintar yang telah dimiliki pemilik usaha sehingga tidak memerlukan perangkat tambahan maupun kemampuan teknis yang rumit. Fitur yang dimanfaatkan dalam penelitian meliputi pencatatan pemasukan, pencatatan pengeluaran, pencatatan transaksi penjualan dan pembelian, pengelolaan data barang, pemantauan persediaan, pencatatan piutang pelanggan, serta penyusunan laporan usaha

secara otomatis berdasarkan data yang telah diinput. Penerapan aplikasi dilakukan selama periode 1 Mei sampai dengan 31 Mei 2026, sehingga seluruh transaksi usaha pada periode tersebut dicatat menggunakan BukuWarung. Sebelum aplikasi digunakan, dilakukan terlebih dahulu penginputan data usaha dan data persediaan awal agar seluruh barang yang tersedia dapat tercatat di dalam sistem. Setelah data awal selesai dimasukkan, setiap transaksi penjualan maupun pembelian mulai dicatat melalui aplikasi sehingga perubahan stok dapat diperbarui secara lebih sistematis. Proses digitalisasi ini diharapkan mampu mengatasi keterbatasan pencatatan manual yang sebelumnya hanya berfokus pada uang masuk dan uang keluar, sekaligus memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi transaksi dan persediaan barang pada Warung Kelontong Fitri.

Tahap awal penerapan BukuWarung dimulai dengan proses pengunduhan aplikasi melalui *Google Play Store*, kemudian dilanjutkan dengan pendaftaran akun menggunakan nomor telepon aktif milik pemilik usaha. Setelah nomor telepon dimasukkan, sistem BukuWarung mengirimkan *One Time Password (OTP)* sebagai kode verifikasi untuk memastikan bahwa nomor yang digunakan benar-benar dimiliki oleh pengguna. Akun yang telah berhasil diverifikasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengakses seluruh fitur yang tersedia di dalam aplikasi. Tahap berikutnya adalah melengkapi identitas pengguna dan informasi usaha melalui menu *Info Profil* dan *Info Usaha*, yang mencakup nama pemilik, nama usaha, kategori usaha, alamat usaha, nomor telepon, serta informasi operasional Warung Kelontong Fitri. Pengisian data tersebut bertujuan agar seluruh transaksi yang dicatat pada aplikasi teridentifikasi sebagai aktivitas usaha dan tidak bercampur dengan transaksi pribadi pemilik. Setelah identitas usaha tersimpan, peneliti bersama pemilik melakukan *stok opname* untuk menghitung seluruh barang yang tersedia sebelum dimasukkan ke dalam aplikasi. Hasil perhitungan tersebut kemudian digunakan sebagai data awal persediaan sehingga jumlah stok yang tercatat pada BukuWarung sesuai dengan kondisi fisik barang yang ada di warung. Tahapan ini menjadi dasar bagi penggunaan fitur pencatatan transaksi dan pengelolaan stok karena seluruh data barang telah tersimpan di dalam sistem sejak awal implementasi.

Penginputan data barang dilakukan melalui menu *Kelola Stok* dengan menambahkan setiap produk yang dijual di Warung Kelontong Fitri secara satu per satu. Informasi yang dimasukkan meliputi nama barang, kategori barang, harga jual, harga modal berdasarkan harga pembelian terakhir yang masih diketahui oleh pemilik, satuan barang, jumlah stok awal, serta batas stok minimum yang digunakan sebagai indikator ketika persediaan mulai menipis. Aktivasi fitur pengelolaan stok memungkinkan setiap transaksi penjualan yang dicatat akan mengurangi jumlah persediaan secara otomatis, sedangkan transaksi pembelian akan menambah jumlah stok sesuai dengan data yang diinput. Setelah seluruh data barang selesai dimasukkan, aplikasi menampilkan daftar persediaan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pencatatan transaksi berikutnya. Peneliti juga membantu pemilik melakukan penginputan piutang pelanggan melalui menu *Utang*, sehingga transaksi penjualan yang belum dibayar dapat dicatat dan dipantau hingga pelanggan melakukan pelunasan. Dengan adanya data barang, stok awal, dan piutang pelanggan yang telah tersimpan di dalam aplikasi, proses pencatatan transaksi harian menjadi lebih mudah karena pemilik hanya perlu memilih barang yang dijual atau dibeli tanpa harus menulis ulang informasi setiap kali transaksi terjadi. Penerapan tahap awal ini menunjukkan bahwa BukuWarung tidak hanya berfungsi sebagai media pencatatan uang masuk dan uang keluar, tetapi juga mampu mengintegrasikan data barang, persediaan, transaksi, dan piutang dalam satu sistem yang saling berhubungan sehingga informasi usaha menjadi lebih lengkap, mudah ditelusuri, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan operasional Warung Kelontong Fitri.

Diskusi Penelitian

Analisis Pencatatan Transaksi dan Pengelolaan Persediaan UMKM Warung Kelontong Fitri Saat Ini

Pencatatan transaksi pada Warung Kelontong Fitri masih dilakukan secara manual dengan menggunakan buku tulis sebagai media utama untuk mencatat aktivitas keuangan usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, pencatatan belum dilakukan terhadap seluruh transaksi yang terjadi setiap hari. Transaksi yang dicatat umumnya hanya transaksi tertentu, seperti pembelian dalam jumlah besar atau transaksi ketika pelanggan meminta bukti pembayaran. Sementara itu, transaksi dengan nominal kecil yang lebih sering terjadi dalam kegiatan operasional sehari-hari tidak selalu dicatat secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencatatan masih bergantung pada kebiasaan pemilik usaha dan belum mengikuti prosedur pencatatan yang dilakukan secara konsisten pada setiap transaksi. Akibatnya, data transaksi yang tersimpan belum menggambarkan seluruh aktivitas penjualan yang sebenarnya terjadi di Warung Kelontong Fitri. Meskipun cara tersebut masih dapat digunakan untuk menjalankan usaha sehari-hari, informasi yang dihasilkan belum cukup rinci untuk mendukung proses evaluasi maupun pengambilan keputusan usaha.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas pencatatan lebih banyak dilakukan pada akhir hari setelah seluruh kegiatan penjualan selesai. Uang hasil penjualan terlebih dahulu dikumpulkan sebagai kas usaha, kemudian pemilik menghitung jumlah uang yang diterima untuk mengetahui total pemasukan harian. Sementara itu,

pengeluaran dicatat berdasarkan pembelian barang dagang dari pemasok maupun biaya operasional lain yang dikeluarkan selama menjalankan usaha. Pola pencatatan tersebut menunjukkan bahwa fokus utama pemilik masih berada pada pengendalian jumlah kas yang masuk dan keluar, bukan pada pencatatan setiap transaksi penjualan secara individual. Cara tersebut memang memberikan gambaran mengenai kondisi kas harian, tetapi belum mampu menunjukkan produk apa saja yang terjual, jumlah barang yang keluar, maupun nilai penjualan setiap produk. Akibatnya, pemilik belum memiliki informasi yang dapat digunakan untuk menganalisis pola penjualan maupun mengetahui kontribusi masing-masing produk terhadap pendapatan usaha.

Kondisi tersebut memperlihatkan bentuk pencatatan manual yang digunakan oleh Warung Kelontong Fitri. Berdasarkan dokumentasi tersebut, pencatatan masih berupa daftar sederhana mengenai uang masuk dan uang keluar tanpa adanya pemisahan berdasarkan jenis transaksi. Catatan tersebut belum membedakan transaksi penjualan, pembelian barang dagang, maupun pengeluaran operasional sehingga seluruh transaksi masih tercampur dalam satu pencatatan. Selain itu, informasi mengenai nama barang, jumlah barang yang terjual, harga satuan, maupun total transaksi setiap produk belum dicantumkan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa bentuk pencatatan tersebut dipilih karena dianggap lebih mudah dilakukan dan telah menjadi kebiasaan pemilik sejak usaha mulai beroperasi. Namun bentuk pencatatan seperti ini menyebabkan informasi yang diperoleh masih terbatas sehingga pemilik kesulitan ketika ingin menelusuri kembali riwayat transaksi tertentu atau melakukan evaluasi terhadap penjualan masing-masing barang.

Pencatatan yang masih berorientasi pada kas harian memberikan manfaat dalam mengetahui besarnya penerimaan dan pengeluaran secara umum, tetapi belum mampu menggambarkan kondisi operasional usaha secara lebih menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara, ketika pemilik ingin mengetahui barang yang paling banyak terjual atau ingin membandingkan penjualan antarperiode, informasi tersebut belum dapat diperoleh dari buku pencatatan yang digunakan saat ini. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa hubungan antara transaksi penjualan dengan perubahan jumlah persediaan belum dapat diketahui karena kedua informasi tersebut dicatat secara terpisah bahkan sebagian besar hanya diingat oleh pemilik. Kondisi tersebut menyebabkan proses pemantauan usaha masih sangat bergantung pada pengalaman dan daya ingat pemilik dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Semakin banyak jenis barang yang dijual, semakin besar pula kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengingat transaksi maupun kondisi stok apabila tidak didukung oleh pencatatan yang lebih lengkap.

Selain pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan pada Warung Kelontong Fitri juga masih dilakukan secara sederhana. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik belum memiliki buku atau daftar khusus yang digunakan untuk mencatat jumlah barang masuk, jumlah barang keluar, maupun sisa stok yang tersedia. Informasi mengenai persediaan diperoleh melalui pengecekan langsung terhadap barang yang ada di etalase, rak, maupun tempat penyimpanan di bagian belakang warung. Apabila terdapat barang yang terlihat mulai habis atau pelanggan menanyakan produk yang tidak tersedia, pemilik baru menyadari bahwa barang tersebut perlu dibeli kembali. Cara tersebut masih dapat dilakukan karena usaha dikelola langsung oleh pemilik, tetapi prosesnya membutuhkan waktu dan ketelitian yang lebih besar dibandingkan apabila tersedia data persediaan yang terdokumentasi. Tidak adanya pencatatan stok juga menyebabkan pemilik sulit mengetahui secara pasti kapan suatu barang mulai berkurang maupun berapa jumlah barang yang masih tersedia pada waktu tertentu.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa penyimpanan barang di Warung Kelontong Fitri masih dilakukan secara sederhana. Sebagian barang ditempatkan pada etalase dan rak penjualan agar mudah dijangkau oleh pelanggan, sedangkan sebagian lainnya disimpan di dalam kardus maupun ruang penyimpanan sebagai stok cadangan. Pengaturan tersebut cukup membantu aktivitas penjualan sehari-hari, tetapi belum didukung oleh sistem pencatatan yang mampu menunjukkan lokasi maupun jumlah persediaan setiap produk. Akibatnya, pemilik masih perlu melakukan pengecekan langsung ketika ingin memastikan ketersediaan suatu barang. Apabila pengecekan tidak dilakukan secara rutin, terdapat kemungkinan barang habis tanpa segera diketahui sehingga dapat menghambat proses penjualan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan masih bersifat reaktif karena pembelian kembali dilakukan setelah stok terlihat berkurang atau ketika pelanggan mencari barang yang ternyata sudah habis.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan transaksi dan pengelolaan persediaan pada Warung Kelontong Fitri masih belum terintegrasi. Pencatatan uang masuk dan uang keluar hanya memberikan informasi mengenai pergerakan kas harian, sedangkan perubahan jumlah persediaan belum terdokumentasi dalam suatu sistem pencatatan yang terstruktur. Akibatnya, pemilik belum dapat menghubungkan transaksi penjualan dengan berkurangnya stok barang maupun mengetahui kondisi persediaan secara cepat tanpa melakukan pengecekan fisik. Keterbatasan tersebut menjadi salah satu alasan

perlunya penerapan aplikasi BukuWarung sebagai media pencatatan digital. Melalui aplikasi tersebut diharapkan seluruh transaksi penjualan, pengeluaran, data barang, serta perubahan stok dapat tercatat dalam satu sistem sehingga informasi usaha menjadi lebih lengkap, mudah ditelusuri kembali, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam memantau maupun mengevaluasi kegiatan operasional Warung Kelontong Fitri.

Pengelolaan Stok pada Aplikasi BukuWarung

Pengelolaan stok merupakan salah satu fitur yang dimanfaatkan dalam penerapan aplikasi BukuWarung pada Warung Kelontong Fitri untuk membantu pemilik usaha memantau persediaan barang secara lebih teratur dibandingkan metode sebelumnya. Sebelum menggunakan aplikasi, pemilik belum memiliki pencatatan stok yang terpisah sehingga informasi mengenai jumlah barang yang tersedia hanya diketahui melalui pengecekan langsung pada etalase, rak, maupun tempat penyimpanan. Cara tersebut masih dapat digunakan ketika jumlah barang yang dijual belum terlalu banyak, tetapi menjadi kurang praktis ketika variasi produk semakin bertambah. Pemilik harus mengingat sendiri barang yang mulai habis atau melakukan pemeriksaan satu per satu apabila ingin mengetahui kondisi persediaan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengendalian stok membutuhkan waktu lebih lama dan berpotensi menimbulkan keterlambatan dalam melakukan pembelian ulang barang dagang. Setelah data barang dimasukkan ke dalam BukuWarung, setiap produk memiliki identitas tersendiri berupa nama barang, harga jual, harga modal, stok awal, dan stok minimum sehingga pencatatan persediaan menjadi lebih terdokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa keberadaan fitur pengelolaan stok membantu pemilik memperoleh informasi persediaan secara lebih sistematis dibandingkan hanya mengandalkan ingatan dan pengecekan fisik seperti sebelumnya.

Pada aplikasi BukuWarung menampilkan jumlah stok setiap produk secara langsung pada halaman Kelola Barang sehingga pemilik dapat mengetahui jumlah persediaan tanpa harus membuka catatan manual maupun menghitung ulang barang yang tersedia di rak. Tampilan tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi stok yang masih tersedia untuk masing-masing produk sehingga memudahkan proses pemantauan harian. Informasi jumlah stok juga tersaji berdampingan dengan nama barang sehingga lebih mudah dikenali ketika pemilik ingin memastikan ketersediaan produk tertentu. Namun halaman utama tersebut hanya memperlihatkan jumlah stok yang tersedia dan belum menampilkan informasi mengenai penyebab perubahan stok ataupun riwayat transaksi yang memengaruhi jumlah persediaan. Informasi mengenai barang yang bertambah atau berkurang baru dapat diketahui apabila pengguna membuka halaman detail masing-masing produk. Pada halaman daftar barang lebih berfungsi sebagai tampilan ringkasan kondisi stok yang tersedia pada saat itu, sedangkan informasi yang lebih rinci disediakan pada menu berikutnya. Keberadaan tampilan ringkas tersebut tetap memberikan manfaat karena membantu pemilik memperoleh informasi awal mengenai kondisi persediaan secara cepat tanpa harus melakukan pencarian data secara manual.

Apabila pengguna memilih salah satu produk pada menu Kelola Barang, aplikasi akan menampilkan halaman detail. Pada halaman tersebut tersedia informasi mengenai harga jual, harga beli, jumlah stok yang tersedia, batas stok minimum, serta histori perubahan stok berdasarkan transaksi yang telah dicatat. Riwayat tersebut memperlihatkan kapan stok bertambah maupun berkurang disertai tanggal serta waktu transaksi sehingga pemilik dapat menelusuri perubahan persediaan secara lebih jelas. Selain itu, BukuWarung juga menyediakan fitur Atur Stok yang memungkinkan pengguna melakukan penyesuaian apabila jumlah stok pada aplikasi berbeda dengan kondisi fisik barang di warung. Fitur ini membantu ketika terjadi selisih akibat kesalahan pencatatan, barang rusak, atau kondisi lain yang menyebabkan jumlah stok tidak sesuai dengan data pada aplikasi. Namun hasil observasi menunjukkan bahwa histori stok masih ditampilkan untuk masing-masing produk secara terpisah sehingga pengguna perlu membuka satu per satu data barang apabila ingin mengetahui riwayat perubahan seluruh persediaan. BukuWarung juga belum menyediakan laporan khusus yang merangkum seluruh mutasi stok dalam satu tampilan sehingga proses penelusuran masih dilakukan berdasarkan masing-masing produk yang dipilih.

Pengelolaan Stok pada Aplikasi BukuWarung

Selain membantu menampilkan jumlah stok yang tersedia, fitur pengelolaan stok pada BukuWarung juga memberikan informasi mengenai stok minimum yang telah ditentukan pada saat penginputan data awal. Penetapan stok minimum tersebut berfungsi sebagai batas persediaan terendah sehingga pemilik dapat lebih mudah mengenali produk yang mulai menipis dan perlu segera dilakukan pembelian kembali. Berdasarkan hasil observasi selama penerapan aplikasi, informasi mengenai stok minimum mempermudah proses perencanaan pembelian barang karena pemilik tidak lagi sepenuhnya bergantung pada ingatan atau hasil pengecekan langsung di rak penyimpanan. Produk yang mendekati batas minimum dapat segera diidentifikasi melalui aplikasi sehingga risiko kehabisan stok dapat diminimalkan. Ketepatan informasi stok tetap dipengaruhi oleh konsistensi pemilik dalam mencatat setiap transaksi penjualan maupun pembelian. Apabila terdapat transaksi yang tidak dimasukkan ke

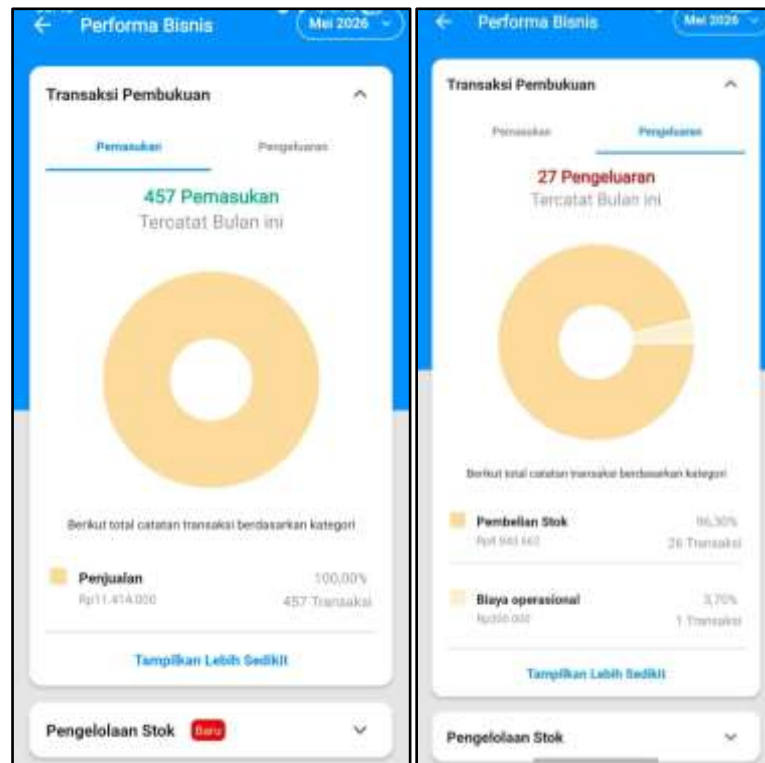
dalam aplikasi atau terdapat kesalahan ketika melakukan input data, maka jumlah stok yang ditampilkan tidak akan sama dengan kondisi fisik barang. Penggunaan fitur pengelolaan stok tetap memerlukan kedisiplinan pengguna agar informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengadaan barang dagang.

Penerapan fitur pengelolaan stok pada BukuWarung memberikan perubahan terhadap cara Warung Kelontong Fitri memantau persediaan dibandingkan sebelum digitalisasi pencatatan. Sebelumnya, informasi persediaan hanya diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap etalase dan tempat penyimpanan sehingga proses pengecekan membutuhkan waktu lebih lama dan sangat bergantung pada ingatan pemilik usaha. Setelah menggunakan BukuWarung, informasi mengenai jumlah stok, stok minimum, harga barang, serta histori perubahan stok dapat diakses melalui aplikasi sehingga proses pemantauan menjadi lebih terstruktur dan terdokumentasi. Walaupun aplikasi belum menyediakan laporan mutasi stok secara keseluruhan dalam satu tampilan, fitur yang tersedia telah mampu membantu pemilik mengetahui kondisi persediaan dengan lebih cepat dibandingkan metode manual. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keberadaan fitur ini mendukung aktivitas operasional harian karena pemilik dapat mengetahui barang yang masih tersedia, barang yang mulai menipis, serta melakukan penyesuaian stok apabila terdapat perbedaan dengan kondisi fisik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa BukuWarung tidak hanya berfungsi sebagai media pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai alat bantu dalam pengendalian persediaan yang lebih tertata pada UMKM Warung Kelontong Fitri.

Laporan Usaha pada Aplikasi BukuWarung

Laporan usaha merupakan salah satu fitur yang disediakan oleh aplikasi BukuWarung untuk membantu pengguna melihat ringkasan hasil pencatatan transaksi yang telah dilakukan selama periode tertentu. Berbeda dengan laporan keuangan formal yang umumnya terdiri atas laporan laba rugi, neraca, maupun arus kas, laporan usaha pada BukuWarung lebih difokuskan pada penyajian informasi operasional yang berasal dari data transaksi yang telah dimasukkan pengguna ke dalam aplikasi. Melalui menu Performa Bisnis, pemilik usaha dapat melihat ringkasan mengenai pemasukan, pengeluaran, pengelolaan stok, serta utang piutang tanpa harus menghitung kembali seluruh transaksi secara manual. Informasi tersebut disusun secara otomatis berdasarkan data yang telah dicatat selama periode tertentu sehingga membantu pemilik memperoleh gambaran umum mengenai aktivitas usaha. Jika adanya laporan yang dihasilkan secara otomatis, proses evaluasi usaha menjadi lebih mudah dilakukan karena pengguna tidak perlu lagi melakukan rekapitulasi secara manual dari catatan harian yang tersimpan di buku tulis. Hal ini menunjukkan bahwa fitur laporan usaha menjadi salah satu nilai tambah BukuWarung dalam membantu UMKM memperoleh informasi operasional secara lebih praktis dan terdokumentasi.

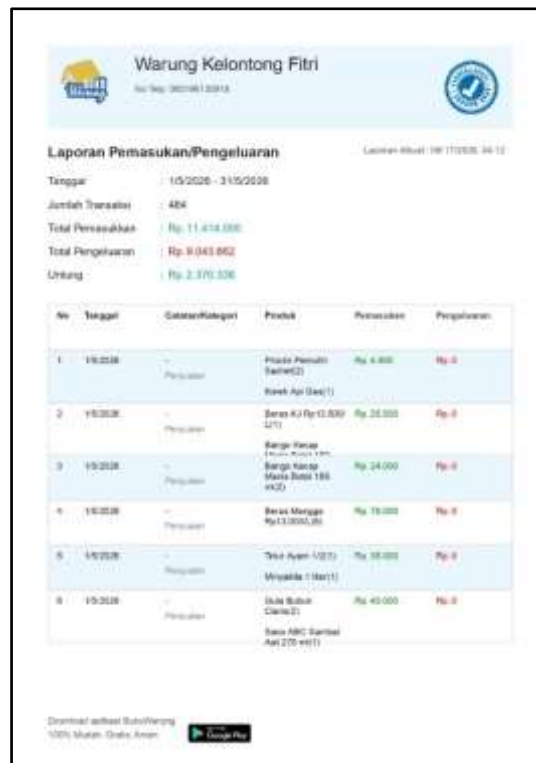
Berdasarkan laporan transaksi pembukuan pada aplikasi BukuWarung menampilkan ringkasan seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran yang telah dicatat selama periode 1 Mei sampai dengan 31 Mei 2026. Informasi yang ditampilkan tidak berupa rincian setiap transaksi, melainkan berupa total transaksi yang telah dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Selama periode tersebut tercatat 457 transaksi pemasukan dengan nilai keseluruhan sebesar Rp11.414.000, yang seluruhnya berasal dari kategori penjualan. Pada sisi pengeluaran tercatat 27 transaksi dengan total nilai Rp9.043.662, yang terdiri atas pembelian stok sebesar Rp8.843.662 dan biaya operasional sebesar Rp200.000. Penyajian data dalam bentuk ringkasan seperti ini memudahkan pemilik usaha mengetahui besarnya arus kas masuk dan arus kas keluar tanpa harus menghitung kembali seluruh transaksi satu per satu. Dibandingkan dengan pencatatan manual yang sebelumnya hanya berupa catatan uang masuk dan uang keluar di buku tulis, laporan pembukuan pada BukuWarung memberikan informasi yang lebih terstruktur karena transaksi telah dikelompokkan berdasarkan kategori yang sesuai. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sederhana terhadap aktivitas usaha selama satu periode pencatatan.



Gambar 1. Transaksi Pembukuan pada Laporan Usaha Aplikasi BukuWarung
Sumber : Data diolah (2026)

Keberadaan laporan transaksi pembukuan juga membantu pemilik Warung Kelontong Fitri dalam memantau perkembangan usaha secara lebih praktis. Berdasarkan hasil wawancara, sebelum menggunakan BukuWarung pemilik harus membuka kembali buku catatan dan menghitung secara manual jumlah uang yang diterima maupun dikeluarkan apabila ingin mengetahui kondisi usaha pada periode tertentu. Proses tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama karena setiap transaksi harus diperiksa kembali satu per satu agar tidak terjadi kesalahan perhitungan. Setelah menggunakan BukuWarung, seluruh transaksi yang telah dicatat secara otomatis direkap oleh sistem sehingga pemilik cukup membuka menu laporan usaha untuk memperoleh informasi mengenai total pemasukan dan pengeluaran. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa tampilan laporan yang sederhana memudahkan pengguna memahami kondisi usaha tanpa memerlukan kemampuan akuntansi yang mendalam. Jika laporan transaksi pembukuan dapat menjadi sarana evaluasi awal yang membantu pemilik melihat besarnya aktivitas usaha selama periode tertentu secara lebih efisien.

Apabila pemilik usaha memerlukan informasi yang lebih rinci mengenai setiap transaksi, BukuWarung menyediakan fitur Laporan Keuangan pada menu Pembukuan. Fitur ini memungkinkan pengguna melihat daftar transaksi pemasukan maupun pengeluaran secara lebih lengkap berdasarkan periode yang dipilih. Pada bagian ini istilah *Laporan Keuangan* merupakan nama fitur yang digunakan oleh aplikasi dan bukan laporan keuangan formal seperti neraca atau laporan laba rugi yang disusun berdasarkan standar akuntansi. Melalui fitur tersebut pengguna dapat mengetahui tanggal transaksi, kategori transaksi, nominal transaksi, serta informasi lain yang berkaitan dengan aktivitas usaha. Selain itu, aplikasi juga menyediakan fasilitas untuk mengunduh laporan dalam format PDF, sehingga data transaksi dapat disimpan sebagai dokumen dan digunakan kembali apabila diperlukan. Fitur ini memberikan kemudahan bagi pemilik usaha yang ingin memiliki arsip digital atas seluruh transaksi yang telah dicatat tanpa harus membuat rekapitulasi secara manual.



No	Tanggal	Kategori/Kategori	Produk	Pemasukan	Pengeluaran
1	15/05/26	Pemasukan	Produk Pemula (Barter(2)) Barter Api (Bar(1))	Rp 4.800	Rp 0
2	15/05/26	Pemasukan	Barter KJ (Rp 12.500) 2475	Rp 25.000	Rp 0
3	15/05/26	Pemasukan	Barter Kemas (Barter Kemas 1000) Barang Kemas Barang Kemas 180 4000	Rp 24.000	Rp 0
4	15/05/26	Pemasukan	Barter Mangan Rp 13.000,00	Rp 13.000	Rp 0
5	15/05/26	Pemasukan	Barter Api (Rp 12.500) Mangan (1 Bar(1))	Rp 25.000	Rp 0
6	15/05/26	Pemasukan	Barter Kemas Barter Kemas 180 4000	Rp 24.000	Rp 0
7	15/05/26	Pemasukan	Barter Kemas Barter Kemas 180 4000	Rp 24.000	Rp 0
8	15/05/26	Pemasukan	Barter Kemas Barter Kemas 180 4000	Rp 24.000	Rp 0

Gambar 2. Laporan Pembukuan
Sumber : Data diolah (2026)

Pada laporan pembukuan menunjukkan bahwa selama bulan Mei 2026 Warung Kelontong Fitri memperoleh total penjualan sebesar Rp11.414.000 dengan total pengeluaran Rp9.043.662, sehingga selisih antara keduanya menunjukkan nilai sebesar Rp2.370.338. Informasi tersebut memberikan gambaran sederhana mengenai hasil pencatatan transaksi yang telah dilakukan selama satu bulan penggunaan BukuWarung. Walaupun angka tersebut belum dapat disamakan dengan laba bersih menurut laporan keuangan formal karena belum memperhitungkan seluruh unsur akuntansi, informasi tersebut tetap bermanfaat sebagai indikator awal untuk melihat hasil kegiatan usaha. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemilik merasa lebih mudah mengetahui kondisi keuangan usaha setelah menggunakan laporan yang dihasilkan oleh aplikasi dibandingkan ketika masih menggunakan pencatatan manual. Kemudian fitur laporan transaksi pembukuan pada BukuWarung mampu membantu Warung Kelontong Fitri memperoleh informasi mengenai pemasukan, pengeluaran, dan selisih hasil pencatatan secara lebih cepat, lebih terstruktur, dan lebih mudah dipahami sebagai dasar evaluasi usaha sehari-hari.

Evaluasi Penggunaan BukuWarung Berdasarkan Metode PIECES

1.) Kinerja (*Performance*)

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan metode PIECES, penerapan BukuWarung meningkatkan kinerja pencatatan transaksi dan persediaan pada Warung Kelontong Fitri. Sebelum menggunakan aplikasi, pencatatan masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis dan hanya mencatat pemasukan serta pengeluaran, sedangkan informasi persediaan diperoleh melalui pengecekan langsung pada etalase atau tempat penyimpanan barang. Setelah menggunakan BukuWarung, fitur pencatatan pemasukan, pengeluaran, penjualan, pembelian, data barang, dan stok telah dimanfaatkan dalam kegiatan operasional sehingga transaksi dapat dicatat secara langsung saat terjadi dan informasi persediaan dapat diakses melalui aplikasi tanpa harus melakukan pengecekan fisik terlebih dahulu. Meskipun pemilik memerlukan waktu adaptasi pada awal penggunaan, aplikasi mampu mendukung proses pencatatan dengan lebih lancar. Selain itu, kecepatan pencatatan juga meningkat, dari proses manual yang membutuhkan waktu lebih dari 5 menit menjadi hanya 13,95 detik untuk pencatatan transaksi penjualan sederhana dan 16,71 detik untuk pencatatan transaksi pembelian, sehingga menunjukkan bahwa BukuWarung mampu meningkatkan efektivitas pencatatan transaksi dan pengelolaan persediaan.

2.) Informasi (*Information*)

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan metode PIECES, BukuWarung mampu menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur dibandingkan pencatatan manual sehingga memenuhi kebutuhan informasi pemilik Warung Kelontong Fitri. Sebelum menggunakan aplikasi, informasi usaha hanya berupa pencatatan sederhana mengenai uang masuk dan uang keluar, sedangkan riwayat transaksi dan informasi persediaan belum terdokumentasi secara rinci sehingga pemilik harus membuka kembali buku catatan atau melakukan pengecekan fisik untuk mengetahui kondisi stok. Setelah menggunakan BukuWarung, pemilik dapat mengakses informasi pemasukan, pengeluaran, riwayat transaksi, data barang, stok tersedia, stok menipis, dan piutang pelanggan melalui menu yang tersusun sesuai fungsinya sehingga lebih mudah dipahami dan ditelusuri. Selain itu, informasi yang ditampilkan telah sesuai dengan data transaksi dan persediaan yang diinput oleh pemilik sehingga dapat digunakan untuk memantau kondisi usaha.

3.) Ekonomi (*Economics*)

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan metode PIECES, penggunaan BukuWarung sesuai dengan kondisi ekonomi Warung Kelontong Fitri karena tidak memerlukan biaya aplikasi maupun investasi perangkat tambahan. Fitur pembelian dapat digunakan secara gratis, sedangkan pemilik hanya memanfaatkan telepon genggam dan kuota internet yang telah digunakan sehari-hari sehingga tidak menimbulkan peningkatan biaya operasional yang signifikan. Selain itu, manfaat yang diperoleh sebanding dengan waktu dan usaha yang dikeluarkan, karena transaksi, laporan usaha, serta data persediaan dapat tersimpan secara lebih terstruktur dan ditelusuri kembali melalui aplikasi tanpa harus mencari catatan manual. Meskipun manfaat ekonomi tersebut tidak secara langsung meningkatkan penjualan atau keuntungan usaha, BukuWarung memberikan nilai tambah berupa pencatatan transaksi dan persediaan yang lebih tertata sehingga mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif.

4.) Pengendalian (*Control*)

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan metode PIECES, BukuWarung membantu meningkatkan pengendalian pencatatan transaksi dan persediaan pada Warung Kelontong Fitri. Sebelum menggunakan aplikasi, catatan transaksi masih disimpan dalam buku tulis sehingga akses terhadap data belum sepenuhnya terbatas dan pemilik belum memiliki catatan stok yang dapat digunakan untuk menelusuri perubahan persediaan. Setelah menggunakan BukuWarung, pemilik dapat menelusuri kembali riwayat transaksi, data barang, dan stok serta melakukan perbaikan apabila terjadi kesalahan pencatatan atau selisih persediaan. Dari sisi keamanan, akses aplikasi dibatasi melalui nomor telepon terdaftar dan verifikasi *One-Time Password* (OTP), sedangkan data disimpan pada server berbasis *cloud* yang dilengkapi fitur sinkronisasi dan pemulihan data. Meskipun demikian, pengecekan fisik persediaan tetap diperlukan untuk memastikan kesesuaian antara data pada aplikasi dan kondisi barang yang sebenarnya.

5.) Efisiensi (*Efficiency*)

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan metode PIECES, penerapan BukuWarung meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi dan persediaan pada Warung Kelontong Fitri. Sebelum menggunakan aplikasi, pemilik masih bergantung pada buku tulis untuk menelusuri transaksi serta melakukan pengecekan langsung pada rak atau etalase untuk mengetahui kondisi persediaan, sehingga proses pencarian data memerlukan lebih banyak tahapan. Setelah menggunakan BukuWarung, transaksi dan stok yang telah dicatat dapat ditelusuri kembali melalui menu transaksi dan data barang dalam satu aplikasi tanpa harus membuka catatan manual. Dengan demikian, penggunaan BukuWarung mampu mengurangi ketergantungan terhadap pencatatan manual serta mempermudah dan mempercepat proses penelusuran kembali informasi transaksi dan persediaan.

6.) Layanan (*Service*)

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan metode PIECES, BukuWarung mampu mendukung kebutuhan pengguna dalam pencatatan transaksi dan persediaan pada Warung Kelontong Fitri. Setelah melalui pendampingan pada tahap awal penggunaan, pemilik dapat memahami menu dan fitur aplikasi untuk mencatat transaksi, mengelola data barang, memantau stok, serta membantu menghitung total transaksi. Penggunaan aplikasi melalui *handphone* juga sesuai dengan kondisi pemilik karena tidak memerlukan perangkat tambahan sehingga pencatatan dapat dilakukan dengan lebih praktis. Selain itu, BukuWarung menyediakan layanan bantuan bagi pengguna apabila mengalami kendala atau membutuhkan informasi terkait penggunaan aplikasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pencatatan transaksi dan persediaan pada UMKM Warung Kelontong Fitri sebelum menggunakan aplikasi BukuWarung masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis. Pencatatan yang dilakukan hanya berfokus pada uang masuk dan uang keluar harian sehingga belum memuat informasi yang lebih rinci mengenai transaksi penjualan, seperti jenis barang, jumlah barang yang terjual, maupun keterkaitannya dengan perubahan stok. Pengelolaan persediaan juga belum memiliki pencatatan khusus sehingga pemilik mengetahui ketersediaan barang melalui pengecekan langsung pada rak, etalase, atau tempat penyimpanan. Kondisi tersebut menyebabkan informasi transaksi dan persediaan belum terdokumentasi secara sistematis, sulit ditelusuri kembali, dan kurang mendukung proses pemantauan usaha secara menyeluruh. Penerapan aplikasi BukuWarung dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari penginputan informasi usaha, data barang, kategori produk, transaksi penjualan, transaksi pembelian atau pengeluaran, pencatatan piutang pelanggan, hingga penyusunan laporan usaha. Seluruh transaksi dan data persediaan yang telah dimasukkan kemudian tersimpan secara digital sehingga pemilik dapat memperoleh informasi mengenai pemasukan, pengeluaran, riwayat transaksi, data barang, stok tersedia, stok menipis, serta utang piutang dalam satu aplikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan BukuWarung membantu proses pencatatan menjadi lebih terstruktur, mempermudah penelusuran data, serta mendukung pemilik dalam memantau kondisi usaha dibandingkan dengan sistem pencatatan manual yang digunakan sebelumnya. Evaluasi penggunaan BukuWarung berdasarkan metode *PIECES* menunjukkan bahwa aplikasi ini mampu mendukung kebutuhan pencatatan transaksi dan pengelolaan persediaan pada Warung Kelontong Fitri. Pada aspek *performance* dan *information*, BukuWarung membantu mempercepat proses pencatatan serta menyediakan informasi usaha yang lebih lengkap dan mudah diakses. Pada aspek *economics* dan *efficiency*, aplikasi dapat digunakan tanpa biaya tambahan untuk fitur yang dimanfaatkan dalam penelitian, dapat dioperasikan melalui telepon genggam yang telah dimiliki pemilik usaha, serta membantu mengurangi waktu dan usaha dalam mencari kembali data transaksi maupun persediaan. Kemudian pada aspek *control*, aplikasi mendukung pengecekan dan perbaikan data, pembatasan akses akun, serta penyimpanan berbasis *server*, *cloud*, dan sinkronisasi data, meskipun pengecekan fisik stok tetap diperlukan untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi sebenarnya. Pada aspek *service*, BukuWarung menyediakan tampilan yang mudah dipahami setelah proses adaptasi awal serta didukung layanan pelanggan yang dapat dimanfaatkan ketika pengguna memerlukan bantuan, sehingga aplikasi layak digunakan sebagai media pencatatan digital bagi UMKM dengan tetap memperhatikan konsistensi pengguna dalam melakukan pencatatan.

Referensi

1. Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/8793/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.pdf>
2. Aliya, S., Khudri, A., Marlindawati, M., Fatmasari, F., & Pransiska, R. (2024). Eskalasi Pengelolaan Keuangan Secara Digital Melalui Aplikasi BukuWarung pada UMKM Kempang di Desa Teluk Kecapi. *Journal of Sustainable Communities and Development*, 2(1), 21–36. <https://doi.org/10.63158/SCD.v2i1.36>
3. Anriva, D. H. (2024). Tantangan dan solusi penerapan sistem informasi akuntansi di Indonesia: Sebuah analisis tematik. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 97–109. <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/issue/view/134>
4. Aprilia, S. (2025). Peningkatan pencatatan keuangan UMKM menggunakan aplikasi akuntansi BukuWarung: Studi kasus pada UMKM Sinta Collection. <https://repository.pnj.ac.id/id/eprint/31716>
5. Assyakurrohman, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
6. BukuWarung. (2021). *BukuWarung berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia Rp 32,86 triliun*. <https://bukuwarung.com/bukuwarung-berkontribusi-terhadap-perekonomian-indonesia-rp-32-triliun/>
7. BukuWarung. *Aplikasi Pembukuan untuk Usaha Grosir Distributor Gratis*. (t.t.). Diambil 7 Juli 2026, dari <https://www.bukuwarung.com/grosir/>
8. BukuWarung. *Aplikasi Pembukuan Mindring Cicilan Terbaik Gratis*. (t.t.). Diambil 7 Juli 2026, dari <https://www.bukuwarung.com/mindring/>
9. BukuWarung. *Kontak dan Akun Resmi BukuWarung*. (t.t.). Diambil 7 Juli 2026, dari <https://www.bukuwarung.com/kontak/>
10. Cipta, E. P., Patricia, S., Bianca, D., Kinben, G., Androfan J.S., R., & Maheswari, H. (2025). Analisis Efektivitas Sistem Restock yang Bersifat Reaktif dan Dampaknya terhadap Biaya Operasional pada Toko Peralatan Bayi di Kota Tangerang. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 13(1). <https://doi.org/10.35450/jip.v13i1.928>
11. Fadhila, N., & Ningsih, D. A. (2024). Penggunaan pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah. *LIABILITIES (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 7(1). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/LIAB/article/view/15883>
12. Haryati, T., & Sofa, D. M. (2025). Sistem informasi akuntansi pada toko kelontong tradisional Mang Uri di Kecamatan Balaraja. *JURASIMA*, 3(2), 15–19. <https://doi.org/10.33478/jurasima.v3i2.23>
13. Hlta, D. Q. M. (2023). Penerapan aplikasi Buku Warung pada pencatatan keuangan usaha Desa Tiara Jaya. *Jurnal Mirai Management*, 8(1). <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i1.4522>
14. Indonesia, I. A. (2021). Pelaporan Korporat. Dalam *Modul CA*. Ikatan Akuntan Indonesia. https://web.iaiglobal.or.id/assets/materi/Sertifikasi/CA/modul/pk_19/
15. Indonesia, I. A. (2025). Akuntansi Keuangan. Dalam *Modul CAFB* (2 ed.). Ikatan Akuntan Indonesia. <https://web.iaiglobal.or.id/assets/materi/Sertifikasi/CA/modul/ak/>
16. Irfhamuddin, I., Aryani, W. N., Umar, N. H., Sukaisih, S., & Sari, L. (2025). Strategi Digital Accounting Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 25(1), 17–26. <https://doi.org/10.30596/24331>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11877>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

17. Kementerian Komunikasi dan Digital RI. (2024). *Pelaku usaha ritel optimis perekonomian nasional dapat capai target pertumbuhan 8%*. <https://www.komdigi.go.id/berita/pengumuman/detail/siaran-pers-no-475-hm-kominfo-08-2024-tentang-tahun-2024-indonesia-targetkan-30-juta-pelaku-umkm-adopsi-teknologi-digital>
18. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia?>
19. Kementerian Usaha Mikro dan Menengah Republik Indonesia, K. (2025). *Perkembangan Data UMKM Non Pertanian Tahun 2024-2025 (SIDT-UMKM)*. Kementerian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Republik Indonesia. https://175utx.umkm.go.id/uploads/PERKEMBANGAN_DATA_UMKM_NON_PERTANIAN_TAHUN_2024_2025_SIDT_UMKM_1177b5d58d.pdf
20. Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*. UMSIDA Press. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-623-464-071-7/1117>
21. Norhalida, & Sukoharsono, E. G. (2024). Metode PIECES (Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, Service) dalam Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku. *Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi*, 3(4), 1003–1012. <https://doi.org/10.21776/reaksi.2024.3.4.306>
22. OpenAI. (2026). *ChatGPT GPT-5.5 Thinking* [Large language model]. <https://chatgpt.com/>
23. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah (2021). <https://peraturan.go.id/id/pp-no-7-tahun-2021>
24. Putri, E., Bandi, B., Widardjo, W., & Arifin, T. (2024). Cloud Inventory: Cara Mudah UMKM Mengetahui Persediaan Barang Dagang. *Abdi Psikonomi*, 5(2), 65–71. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v5i2.7379>
25. Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074–13086. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/27063/18482/46092>
26. Putri, N. K. A., & Indriyanti, A. D. (2021). Penerapan PIECES Framework sebagai Evaluasi Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIKADU) pada Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence (JEISBI)*, 2(2), 78–84. <https://doi.org/10.26740/jeisbi.v2i2.39730>
27. Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
28. Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan, & Setiawan, A. A. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(2), 135–142. <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>
29. Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
30. Salsabila, M., Nasution, Y. S. J., & Hasibuan, N. A. (2024a). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Mobile bagi Peningkatan Kinerja UMKM. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v9i1.y2024.p49-60>
31. Salsabila, M., Nasution, Y. S. J., & Hasibuan, N. A. (2024b). Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis mobile bagi peningkatan kinerja UMKM. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 9(1), 49–60. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/keberlanjutan/article/view/42132>
32. Septiani, D., Ruhama, S., & Astuti, I. (2023). Implementasi Metode PIECES untuk Menganalisis Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Peduli Lindungi. *JIKI (Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika)*, 4(1), 53–64. <https://doi.org/10.24127/jiki.v4i1.3996>
33. Sihombing, F. M., & Nasution, M. (2025). Sistem pencatatan manual dan SAK EMKM dalam pengelolaan persediaan Toko Sembako Ibu Murti Kelurahan Dukuh Kota Salatiga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 29538–29544. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/31740>
34. Wulandari, S. M. (2025). *Peningkatan kualitas pencatatan transaksi dan pengelolaan persediaan menggunakan aplikasi Kasir Pintar (studi kasus toko kelontong Mas Soni)*. <https://repository.pnj.ac.id/id/eprint/32806>